

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Daerah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK PKK Lembung, yang beralamat di desa lembung kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur.

TK PKK Lembung didirikan pada tanggal 7 Januari 1994 yang sebelumnya telah dikonsepsi oleh badan pendiri sejak tahun 1976. Dengan tekad mewujudkan pendidikan yang berkualitas yang diharapkan mampu untuk menghantarkan anak didik menyongsong zamannya, menghantar putra-putri pertiwi dengan jatidiri dan keinginannya bersaing dan bersanding dengan anak manca negara.

Tabel 4.1: Data Murid Kelompok A TK PKK Lembung

No.	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	
			L	P
1	RISKI MAULANA	LANA	L	
2	ELA SUSILAWATI	ELA		P
3	TOYYIBATUN TRI ARISTA	TOY		P
4	NAUREN NAJWA APRILIA	IREN		P
5	TEGUH AGUSTIN R	TEGUH	L	
6	DIAH AYU PRATIWI	AYU		P
7	KAHMI PUTRI ARINI	FAHMI		P
8	SELVIANA PUTRI ARINI	SELVI		P
9	ALDI PRATAMA	ALDI	L	
10	RATIH PRAMITA MASTI	RATIH		P
11	BAYU ADI FIRNANDA	NANDA	L	
12	MOH. FAREL	FAREL	L	
13	BAYU ADI FIRMANDA	BAYU	L	
14	SALDI IMRON S.	SALDI	L	
15	MOH. FARLAN	FARLAN	L	
16	MOH. FARHAN	FARHAN	L	
17	DANI PRATAMA	DANI	L	
18	DAFFA ARIA PRADA	DAFFA	L	
19	SITI FATIMATUS ZAHRAH	MATUS		P
20	IZZA AULIA SHOFA	SHOFA		P

21	IZZA AULIA SHOFI	SHOFI		P
22	ZAINIYAH	AINI		P
23	NAILA ASTI WINDRIA	NAILA		P
24	NIFAN FABIAN ARDANI	NIFAN	L	
JUMLAH :			12	12

Tabel 8 : Data Usia Murid TK A PKK Lembung

	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Usia Anak
1	RISKI MAULANA	LANA	4,6 tahun
2	ELA SUSILAWATI	ELA	4,4 tahun
3	TOYYIBATUN TRI ARISTA	TOY	4,8 tahun
4	NAUREN NAJWA APRILIA	IREN	4,7 tahun
5	TEGUH AGUSTIN R	TEGUH	4,6 tahun
6	DAH AYU PRATIWI	AYU	4,9 tahun
7	KAHMI PUTRI ARINI	FAHMI	4,9 tahun
8	SELVIANA PUTRI ARINI	SELVI	4,6 tahun
9	ALDI PRATAMA	ALDI	4,7 tahun
10	RATIH PRAMITA MASTI	RATIH	4,8 tahun
11	BAYU ADI FIRNANDA	NANDA	4,7 tahun
12	MOH. FAREL	FAREL	4,8 tahun
13	BAYU ADI FIRMANDA	BAYU	4,9 tahun
14	SALDI IMRON S.	SALDI	4,5 tahun
15	MOH. FARLAN	FARLAN	4,6 tahun
16	MOH. FARHAN	FARHAN	4,7 tahun
17	DANI PRATAMA	DANI	4,8 tahun
18	DAFFA ARIA PRADA	DAFFA	4,3 tahun
19	SITI FATIMATUS ZAHRAH	MATUS	4,5 tahun
20	IZZA AULIA SHOFA	SHOFA	4,6 tahun
21	IZZA AULIA SHOFI	SHOFI	4,6 tahun
22	ZAINIYAH	AINI	4,5 tahun
23	NAILA ASTI WINDRIA	NAILA	4,8 tahun
24	NIFAN FABIAN ARDANI	NIFAN	4,7 tahun

Peneliti memilih judul Meningkatkan Kecerdasan Spriritual Melalui Metode Bermain Peran, karena peneliti melihat selama observasi bahwa kemampuan kecerdasan spiritual pada anak masih rendah karena kegiatan pembelajaran spiritual kepada anak tidak diformat dalam bentuk bermain.

2. Hasil Penelitian Sebelum diberikan Tindakan

Hasil yang diperoleh dari data awal melalui lembar observasi mengenai kemampuan kecerdasan spiritual pada anak usia 4-5 tahun semester 1 di TK PKK Lembung Tahun Pelajaran 2014/2015, menunjukkan bahwa 67% kemampuan kecerdasan spiritual pada anak usia 4-5 tahun kurang memuaskan, hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya siswa yang belum bisa mengagumi ciptaan Allah, mempelajari Kitab Suci (Al Qur'an), melaksanakan ibadah keagamaan, memiliki kontrol interpersonal dan intrapersonal yang baik, serta berperilaku terpuji.

Untuk selengkapnya dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 9: Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Nilai Kemampuan Kecerdasan Spiritual	Jumlah Anak	Persentasi	Keterangan
1	2	8%	Belum Muncul (BM) Mulai Berkembang (MB) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	5	21%	
3	8	33%	
4	9	38%	
Jumlah	24	100%	

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa kondisi awal sebelum penelitian siswa yang mendapatkan nilai 1 berjumlah 2 siswa dengan rata-rata persentasi 8% yang termasuk katagori belum muncul (BM), siswa yang mendapatkan nilai 2 berjumlah 5 siswa dengan rata-rata persentasi 21% yang termasuk katagori mulai berkembang (MB), siswa yang mendapatkan nilai 3 berjumlah 8 siswa dengan rerata persentasi 33% yang termasuk katagori berkembang sesuai harapan (BSH), siswa yang mendapatkan nilai

4 berjumlah 9 siswa dengan rerata persentasi 38% yang termasuk katagori berkembang sangat baik (BSB).

3. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 April 2015 sampai dengan 7 Juni 2015, tahapan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Sehari sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra umumnya menggunakan langkah-langkah yang relatif sama dengan model pembelajaran lainnya yaitu:

1) Kegiatan pembukaan

Kegiatan pendahuluan awal dilaksanakan secara klasikal yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, kegiatan yang dilaksanakan dengan duduk di karpet adalah melatih pembiasaan, ikrar, menyanyi, memberi salam dan berdo'a.

2) Kegiatan inti

Setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti. Guru bersama siswa membicarakan tugas-tugas di sentra yang akan diprogramkan khususnya kegiatan di sentra bermain peran yang akan menjadi fokus kegiatan.

3) Istirahat/makan

Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugasnya di sentra, siswa secara bergantian cuci tangan, ambil bekal, do" a mau makan lalu makan bekal setelah itu bermain diluar kelas.

4) Kegiatan akhir/penutup

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan akhir ini atau penutup bersifat menenangkan anak dan diberikan secara klasikal, misalnya dengan bercerita, bernyanyi, gotong royong membersihkan kelas, tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan sehari yang telah dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Mengkondisikan anak sebelum pembelajaran dimulai

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru menjelaskan kepada siswa terlebih dahulu agar kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Guru mengkondisikan siswa antara lain:

- 1) Siswa dikondisikan duduk melingkar di karpet menghadap ke arah guru.
- 2) Guru membacakan aturan yang ada di kelas, diikuti oleh anak-anak.

b. Guru memberikan arahan atau apersepsi tentang perilaku terpuji secara klasikal menyanyikan lagu "Siapakah Tuhanmu? " dan membacakan buku cerita yang berkaitan dengan tema "My House". Pada kegiatan apersepsi anak dibagi untuk memilih peran yang

akan dia mainkan, yaitu dengan :

- 1) Memilih salah satu peran yang diinginkan, misalnya bermain peran mikro dengan ekspresi wajah, bermain peran mikro dengan menggunakan maket binatang, bermain peran mikro dengan menggunakan miniatur masjid dan orang-orangan dari kertas, bermain peran mikro dengan menggunakan panggung boneka dan boneka tangan binatang, bermain main peran mikro menggunakan bermacam-macam boneka binatang dan buah-buahan, bermain peran mikro dengan menggunakan boneka jari, bermain peran mikro dengan menggunakan miniatur rumah barbie beserta asesorisnya, bermain peran mikro menggunakan alat peraga hutan dan air terjun beserta maket binatang, serta bermain peran mikro menggunakan kandang sapi dan aneka sapi.
 - 2) Kegiatan kedua dengan indikator sabar menunggu giliran, yaitu setelah anak-anak memilih peran, anak akan memerankan permainan mikro sesuai yang ia pilih.
 - 3) Kegiatan ketiga dengan berbahasa sopan dan mengucapkan terimakasih pada saat bermain peran.
- c. Guru memberikan contoh cara berbahasa sopan, berterimakasih, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan dan menjawab salam, mau meminta dan memberi maaf.
- d. Memberikan dorongan atau motivasi
- Guru selalu memberikan dorongan atau motivasi pada siswa agar tetap bersemangat dalam bermain peran mikro.

3. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung pada siklus I siswa diamati perkembangannya. Observasi dilakukan dengan lembar observasi yang dilakukan oleh guru dibantu rekan sejawat. Berdasarkan lembar observasi diperoleh data nilai kemampuan kecerdasan spiritual siswa pada siklus I mencapai 62% (lampiran 22).

berjumlah 1 siswa dengan rata-rata prosentase 4% yang termasuk katagori belum muncul (BM), siswa yang mendapatkan nilai 2 berjumlah 2 siswa dengan rata-rata prosentase 8% yang termasuk katagori mulai berkembang (MB), siswa yang mendapatkan nilai 3 berjumlah 6 siswa dengan rata-rata prosentase 25% yang termasuk katagori berkembang sesuai harapan (BSH), siswa yang mendapatkan nilai 4 berjumlah 15 siswa dengan rata-rata prosentase 63% yang termasuk katagori berkembang sangat baik (BSB). Lampiran 15

4. Refleksi

Berdasarkan observasi dan hasil nilai kecerdasan spiritual, kemampuan siswa diketahui 58% siswa mendapat nilai baik yang ditandai dengan perolehan tanda BSB, sehingga belum mencapai indikator. (Lampiran 14)

4. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 sampai dengan 21 Juli 2015, tahapan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Sehari sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra umumnya menggunakan langkah-langkah yang relatif sama dengan model pembelajaran lainnya yaitu :

1) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pendahuluan awal dilaksanakan secara klasikal yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas.

2) Kegiatan inti

Setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti. Guru bersama siswa membicarakan tugas-tugas di sentra yang akan diprogramkan khususnya kegiatan di sentra bermain peran makro yang akan menjadi fokus kegiatan.

3) Istirahat/makan

Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugasnya di sentra, siswa secara bergantian cuci tangan, ambil bekal, do'a mau makan lalu makan bekal setelah itu bermain diluar kelas.

4) Kegiatan akhir / penutup

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan akhir atau penutup bersifat menenangkan anak dan diberikan secara klasikal, misalnya dengan bercerita, bernyanyi, gotong royong membersihkan kelas, tanya jawab, diskusi kegiatan sehari yang telah dilakukan, dengan membuat peraturan bersama anak untuk mendengarkan guru atau teman yang sedang berbicara dan boleh berbicara jika dipersilahkan untuk cerita. Untuk menerapkan perilaku mau mendengar tersebut, guru memberi hadiah stiker bagi anak-anak yang mengikuti peraturan dengan baik.

- b. Memilih metode bermain peran makro sebagai metode dalam proses kegiatan pembelajaran pada siklus II. Metode bermain peran makro digunakan oleh guru dalam siklus II ini diharapkan agar siswa mudah menyerap dan menerima kegiatan pembelajaran dari guru.
- c. Menata ruang kelas sesuai area kegiatan dan menyiapkan peralatan yang akan digunakan, guru menata ruang kelas sesuai kegiatan, khususnya di area bermain peran guru menyiapkan berbagai macam peralatan yang akan digunakan untuk bermain.
- d. Memberikan kebebasan anak untuk memilih kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan inti guru bersama siswa membicarakan tugas-tugas di setiap sentra, setelah itu peserta didik dibebaskan memilih area yang disukai sesuai dengan minatnya

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Mengkondisikan anak sebelum pembelajaran dimulai

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru menjelaskan kepada siswa terlebih dahulu agar kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal, guru mengkondisikan siswa antara lain:

- 1) Siswa duduk di karpet.
- 2) Guru membacakan aturan yang ada di kelas, diikuti oleh anak-anak.

b. Guru memberikan arahan atau apersepsi

Pada kegiatan apersepsi dibagi menjadi tiga kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa dan kegiatan ini diletakkan di kegiatan awal antara lain:

- 1) Masuk kegiatan pertama dengan indikator mengenal huruf hijaiyyah.
- 2) Kegiatan kedua dengan indikator berbahasa sopan dan mengucapkan terimakasih.
- 3) Kegiatan ketiga dengan indikator melakukan gerakan sholat.

c. Guru memberikan pijakan awal sebelum melakukan kegiatan dengan bercerita tentang binatang ciptaan Allah SWT.

d. Memberikan dorongan atau motivasi pada anak.

Guru selalu memberikan motivasi pada anak agar tetap semangat bahwa “aku pasti bisa” dalam menyelesaikan tugas dan memberikan *reward* bintang pada anak yang hebat.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi/pengamatan terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi aktifitas anak siklus II beserta indikatornya.

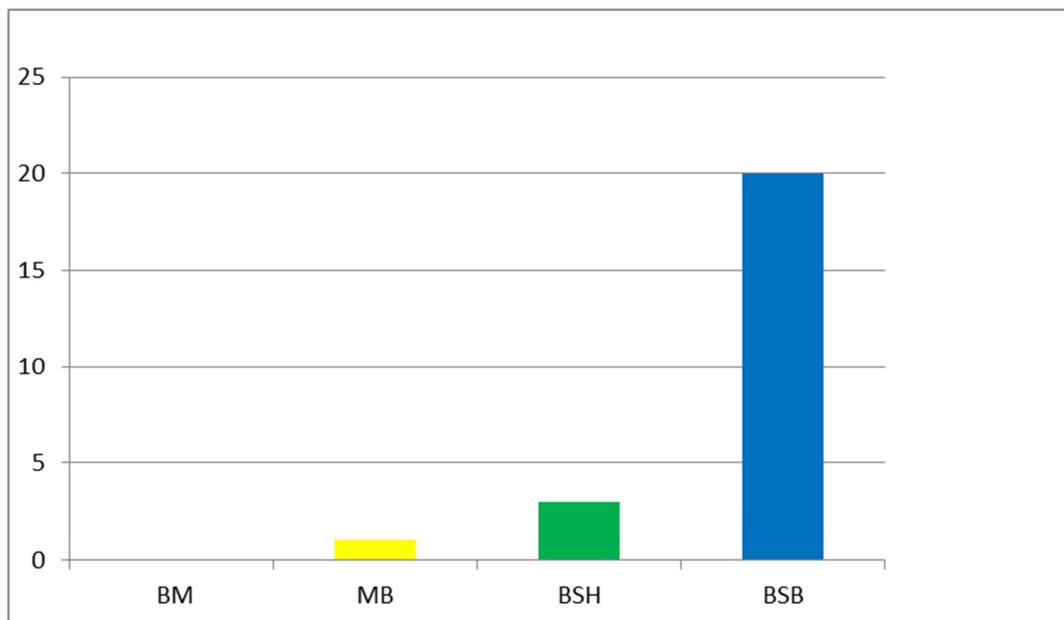
Selengkapnya dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 11: Kondisi Pada Siklus II

Nilai Kemampuan Kecerdasan Spiritual	Jumlah Anak	Persentasi	Keterangan
1	0	0%	Belum Muncul (BM) Mulai Berkembang (MB) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	1	4%	
3	3	13%	
4	20	83%	
Jumlah	24	100%	

Dari tabel 11 di atas dapat dilihat siswa yang mendapatkan nilai 1 berjumlah 0 siswa dengan rata-rata persentasi 0% yang termasuk katagori belum muncul (BM), siswa yang mendapatkan nilai 2 berjumlah 1 siswa dengan rata-rata prosentasei 4% yang termasuk katagori mulai berkembang (MB), siswa yang mendapatkan nilai 3 berjumlah 3 siswa dengan rata-rata prosentase 13% yang termasuk katagori berkembang sesuai harapan (BSH), siswa yang mendapatkan nilai 4 berjumlah 20 siswa dengan rata-rata prosentase 83% yang termasuk katagori berkembang sangat baik (BSB). Lampiran 16

Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik berikut:



Grafik 3: Kondisi Pada Siklus II

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II selesai dilakukan refleksi. Melalui aspek kecerdasan spiritual diketahui 83% sudah mendapat nilai berkembang sangat baik (BSB) sehingga sudah mencapai indikator kinerja. Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi melalui pendekatan bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun semester 1 di TK PKK Lembung Tahun Pelajaran 2015-2016, dapat diterima kebenarannya sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

d. Pembahasan

Dari pemaparan diatas serta berdasarkan hasil nilai kecerdasan spiritual dan observasi pada kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa melalui melalui pendekatan bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun semester 1 di TK PKK Lembung Tahun Pelajaran 2014/2015,

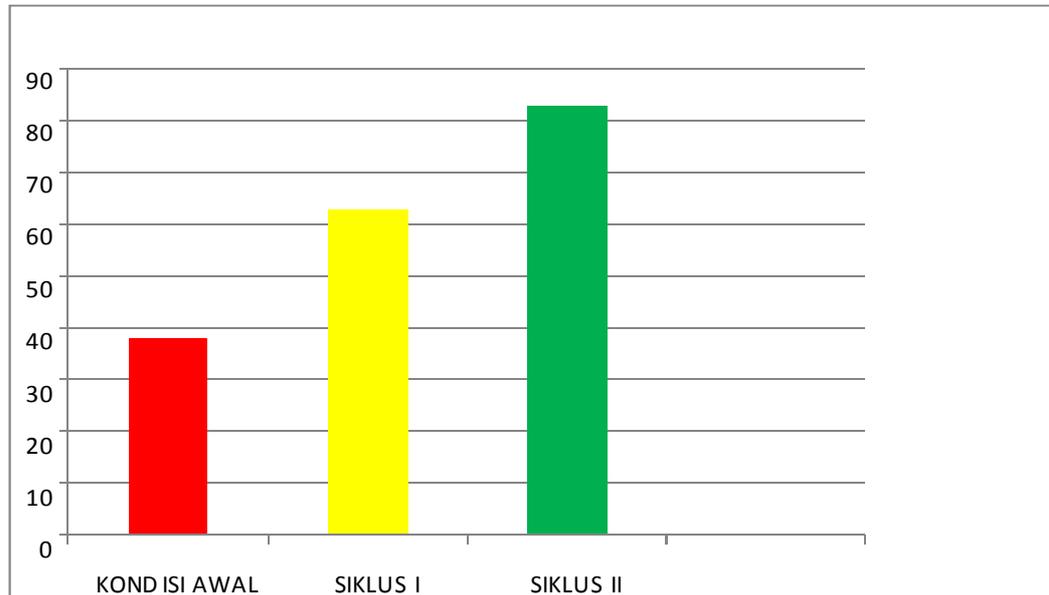
selengkapnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 12: Perkembangan kemampuan aspek kecerdasan spiritual.

No.	Siklus	Ketuntasan	Keterangan
1	Kondisi awal	38%	-
2	Siklus I	63%	Belum berhasil
3	Siklus II	83%	Sudah berhasil

Berdasarkan tabel 12 di atas diketahui ada peningkatan kecerdasan spiritual pada siswa dilihat dari kondisi awal: 38%, siklus I: 63%, dan siklus II: 83%. Sehingga prosentase kenaikan dari prasiklus (kondisi awal) ke siklus I adalah 15% dan prosentase kenaikan dari siklus I ke siklus II adalah 20%.

Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik berikut:



Grafik 4: Perkembangan Kecerdasan Spiritual

Dalam pengamatan Peneliti terjadi perubahan pada anak, antara lain:

(1) anak lebih mengagumi ciptaan Allah SWT, seperti

mengucapkan “*Subhanallah*” jika melihat sesuatu yang indah serta dapat menyebutkan benda-benda ciptaan Allah SWT dengan lancar, (2) anak lebih mudah dalam mempelajari Kitab Suci Al Qur’an dengan kegiatan pembelajaran mengenal Huruf Hijaiyyah, (3) anak lebih senang dan lebih khusyuk dalam melakukan ibadah keagamaan dengan kegiatan pembelajaran melakukan gerakan sholat serta berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan, (4) anak memiliki kontrol interpersonal dan intrapersonal yang baik dengan kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan dan menjawab salam, mendengarkan dan memperhatikan ketika teman atau guru berbicara, berbahasa sopan dan mengucapkan terimakasih, sabar menunggu giliran atau antri, serta mau meminta dan memberi maaf, (5) anak berperilaku lebih baik dengan mau dan kesadaran sendiri untuk membuang sampah pada tempatnya serta merapikan peralatan setelah digunakan. Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rajiih (2008:59) yang menulis tentang bagaimana mengembangkan kecerdasan spiritual menyarankan untuk memanfaatkan berbagai kesempatan ketika berkumpul bersama anak, baik di darat, di pinggir pantai, tempat-tempat wisata, ataupun di tempat-tempat terbuka (padang pasir), siang atau malam. Pada saat itu, anak mulai diarahkan untuk memperhatikan dan melihat ke atas, ke arah kemegahan langit serta bintang-bintang bertebaran, termasuk juga yang ada di bumi, baik manusia, gunung-gunung, bukit serta ciptaan Allah lainnya. Hal ini penting dilakukan agar didalam diri anak muncul perasaan kagum terhadap kemegahan

tata kosmos serta hal-hal lain yang kasat mata. Dan lebih penting lagi, bahwa itu semua merupakan ciptaan Allah serta berada dalam gengaman dan kekuasaanNya. Atau kita bisa mencoba bertanya kepada mereka: “Anakku. Siapa yang telah menciptakan ini semua?”. Dan semua kegiatan tersebut dapat diaplikasikan melalui kegiatan bermain peran.

Perubahan-perubahan tersebut menghasilkan peningkatan dalam kecerdasan spiritual pada anak hingga mencapai 83%. Dengan demikian persentase tersebut telah mencapai target yang diharapkan peneliti. Dalam grafik hasil kecerdasan spiritual dan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa dengan pendekatan bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun semester 1 di TK PKK Lembung galis pamekasan Tahun Pelajaran 2014/2015 mengalami peningkatan kemampuan kecerdasan spiritual yang berkembang sangat baik.